

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE VAKT (VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL) UNTUK ANAK AUTIS KELAS I DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

INCREASED BEGINNING WRITING SKILLS USING VAKT METHODS (VISUAL AUDITORY KINESTHETIC TACTILE) FOR AUTISM CHILD CLASS I IN SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Oleh: Lusy Destiani, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lusydestiani15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (kolaborasi). Subjek penelitian yaitu seorang anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 12,5% dari kemampuan awal 45 menjadi 57,5. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan dalam menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata, dan menyalin kalimat sederhana. Hasil siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 65. Peneliti dan guru merencanakan perbaikan dan tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan tes, subjek pada awalnya mengalami permasalahan kemampuan menulis permulaan setelah mendapat tindakan, kemampuan menulis permulaan meningkat. Peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 26,25% dari kemampuan awal 45 menjadi 71,25.

Kata kunci: Menulis permulaan, Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil), Anak autis.

Abstract

This research aims to improve the ability of the incommencement using VAKT (Visual Auditory Kinesthetic Tactile) method on an autism student class I in SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. The approach that was conducted in this research is quantitative approach using class action type (collaboration). The subject of this research using Kemmis model and Mc Taggart model consist of two cycle. Data collect is done by observation and tests. The data analysis used descriptive quantitative research. the result showed that writing commencement skill could be improved by using (Visual Auditory Kinesthetic Tactile) method on an autism student class I SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. The increase of cycle I is 12.5% from the initial capability 57.5 become 45. The improvement of test results were obtained from the writing skills using the thickening letters, thikening words, and copyingsimple sentences. The results of the cycle I have not had the success criteria that was 65. Reseaecher ang teacher planed improvements and action to find the problems that were occured in cycle I in order to get maximum results. Based on the results of observation and test th subject had problems in writing commencement skill in inial experience. After he was given the action, writing ability increased. The increase in cycle II was 26.25% from initial ability 45 become 71.25.

Keywords: Beginning writing, VAKT method, children with autism.

PENDAHULUAN

Gangguan autis merupakan kelainan yang kompleks, anak autis terlihat seperti menarik diri dari lingkungannya, gangguan perkembangannya pada masa kanak-kanak dan muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Berdasarkan pendapat Suhartini (dalam Yosfan Azwandi, 2005: 16) autis mempunyai ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang : (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan baik perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Dari berbagai gangguan dalam bidang tersebut, anak autis tentunya tetap memiliki perbedaan pada tingkat gangguan yang dialami. Gangguan-gangguan tersebut akan selalu terlihat pada anak baik saat anak sedang di rumah, di sekolah, maupun sedang bermain dan melakukan aktivitas lainnya.

Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, tentunya dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan membutuhkan bahasa dalam penerapannya, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan menulis mempunyai pengaruh besar dalam komunikasi secara tertulis, menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 224) menyimpulkan bahwa menulis yaitu (1) salah satu komponen sistem komunikasi, (2) menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, (3) dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi. Untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis, terlebih

dahulu anak autis harus menguasai aspek menulis permulaan.

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (M. Makasala, 2012: 3). Pendapat lain menurut Mumpuniarti (2007: 108) menulis tangan merupakan suatu kemampuan dasar untuk belajar lebih lanjut bidang studi lainnya. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar sebagai tahap awal pengembangan kemampuan anak untuk menguasai pembelajaran di tahap selanjutnya, sehingga potensi anak di kelas dasar harus dilatih dan dikembangkan secara optimal. Keberhasilan dalam menulis permulaan dapat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri, kegiatan praktek secara nyata dan intensif dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis permulaan.

Menurut Muchlisoh dkk (1992: 269), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar, pada tingkat permulaan pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut ditemukan permasalahan kemampuan menulis permulaan berdasarkan studi pendahuluan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta pada kelas I yang terdiri dari seorang anak autis, subjek mengalami kesulitan dalam membentuk beberapa huruf, seperti huruf g, huruf k, huruf y, dan huruf w. Hasil tulisan masih belum rapi terlihat dari tulisan yang tidak proporsional, saat menulis kata tanpa menyalin penggunaan huruf kecil dan juga besar

masih bercampur, subjek belum dapat membedakan jarak antara huruf dengan jarak antar kata, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal buku seperti tulisan naik turun dan keluar garis, dan terkadang subjek akan meraih tangan guru seperti meminta tolong untuk membantunya. Ketika pembelajaran berlangsung konsentrasi subjek mudah beralih, subjek mudah merasa bosan.

Kondisi kelas kurang ideal dalam proses pembelajaran untuk anak autis, dengan ruangan yang tidak terlalu besar terdapat tujuh orang anak autis dengan karakteristik dan tingkat kelas yang berbeda, serta empat guru pengajar. Saat pembelajaran dilaksanakan tidak jarang salah satu anak mengamuk dan mengganggu keadaan kelas, sehingga proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan mengalami gangguan. Proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode *drill* untuk anak autis, namun anak autis belum menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis permulaan. Media yang digunakan kurang sesuai untuk anak autis, biasanya media yang digunakan di kelas ialah media semi kongkrit dan semi abstrak, padahal untuk tingkatan anak autis seharusnya dikenalkan dengan media kongkrit terlebih dahulu karena mengalami kesulitan dalam berimajinasi.

Permasalahan yang dihadapi anak autis dalam menulis permulaan diperlukan jalan keluarnya, menulis permulaan bagi anak autis di kelas satu sebagai kemampuan dasar belajar di tingkat selanjutnya. Pentingnya menulis permulaan untuk anak autis ialah sebagai penunjang dalam sistem komunikasi, menurut Joko Yuwono (2009: 61) keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang

Peningkatan Kemampuan Menulis....(Lusy Destiani) 110. menonjol dan selalu dimiliki anak autis. Ketika anak autis tidak dapat berkomunikasi secara verbal tetapi sudah memiliki keterampilan menulis, maka anak autis dapat mengungkapkan keinginannya melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat Fairbank dikutip dari Sanders (dalam Mulyono Abdurahman 2003: 225) menulis ditinjau dari sistem komunikasi digambarkan dengan rangsangan dari luar yang masuk melalui indra pendengaran, penglihatan, dan taktil-kinestetik masuk ke sensasi kemudian ke persepsi, lalu ke pengertian selanjutnya diasosiasikan pada korteks auditori, korteks visual, dan korteks kinestetik. Setelah terjadi asosiasi kemudian masuk ke daerah pikiran dan ide dan melalui impuls-impuls saraf dilakukan respon baik secara verbal maupun non verbal yang berbentuk tulisan. Dalam menulis terdapat aktivitas yang didukung oleh beberapa indra dan anak harus mampu mentransfer juga mengintegrasikan baik kemampuan visual, auditori, kinestetik, maupun berpikir. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang tepat guna membantu anak autis mengatasi kesulitannya adalah dengan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Munawir Yusuf, 2005: 199). Dengan melibatkan seluruh indera yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada anak autis dalam menulis permulaan. Sebagian anak autis adalah *visual learners* (Siegel dalam Ahmad Nawawi dkk, 2009: 11) termasuk subjek

dalam penelitian ini, terbukti dengan subjek lebih tertarik belajar menggunakan media visual seperti kartu kata dan gambar, akan tetapi semakin banyak indera kita yang terstimulasi dalam pembelajaran, semakin besar peluang keberhasilan pembelajaran, berdasarkan pendapat Agus Handoko (2012: 5) semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan semakin mudah diterima dan diingat. Pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta belum pernah diterapkan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alifanisa Taniar (2015) menyatakan pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis menunjukkan adanya perubahan ke arah positif dengan perbandingan antar kondisi intervensi dengan baseline-1 (B/A) sebesar 15% yaitu dari 55% menjadi 70%, dan perbandingan antar kondisi baseline-2 dengan intervensi (A'/B) sebesar 30% yaitu dari 70% menjadi 100%. Penelitian tersebut dilaksanakan setelah jam istirahat dan waktu sebelum pulang, hal ini membuat subyek penelitian sering tergesa-gesa dan malas untuk menyelesaikan soal tes yang diberikan karena ingin segera pulang.

Menelaah penelitian Alifanisa Taniar (2015) yang menguji metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan dan menyebutkan bahwa waktu yang digunakan menjadi keterbatasan dalam penelitiannya, maka dalam penelitian ini waktu penelitian diajukan sebelum istirahat. Berdasarkan keberhasilan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, maka

peneliti mencoba meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai April 2016 sampai Mei 2016 yang dilakukan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamatkan di di Jalan Sumberan II no.22 Rt 01 Rw 21 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang anak kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Subjek mempunyai kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan.

Prosedur

Kegiatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mendapatkan hasil yang valid dan reabilitas. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Pada komponen ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pada komponen ini, peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan merupakan jenis pengamatan partisipan. Pengamatan dilakukan pada proses pemberian tindakan dalam pembelajaran menulis permulaan dan pengamatan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengamatan adalah mengamati tingkah laku siswa ketika pembelajaran, dan keaktifan siswa ketika pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat, apabila sudah memenuhi kriteria maka tindakan dihentikan. Namun, apabila hasil tindakan belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan ke siklus kedua.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan tes tertulis serta pedoman observasi untuk mengamati partisipasi anak autisme selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat kemampuan menulis permulaan anak autisme. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil perhitungan skor dalam pedoman observasi dan skor tes hasil belajar. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat diketahui ketercapaian hasil belajar anak autisme dalam kemampuan menulis permulaan. Kedua data tersebut disajikan secara bersamaan dalam bentuk naratif. Untuk mengukur tingkat kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk anak autisme yaitu membandingkan hasil perolehan nilai sesudah tindakan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65, apabila nilai sesudah tindakan \geq dari Kriteria Ketuntasan Minimal, maka pelaksanaan tindakan penggunaan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autisme dapat dikatakan berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

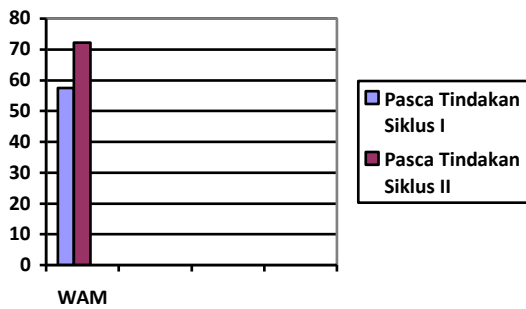
Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

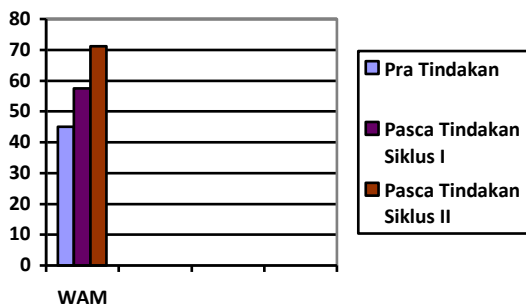
Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Pada Anak Autis Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Pasca Tindakan I	Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Kemampuan Awal
		Nilai	Nilai	Nilai	
1.	WAM	45	57,5	71,25	26,25%

Hasil pencapaian kemampuan menulis permulaan anak autis pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode VAKT Untuk Anak Autis Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Menggunakan Metode VAKT Untuk Anak Autis Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I menggunakan metode VAKT di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Anak autis mengalami gangguan pada tiga bidang

utama yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan bahasa, sejalan dengan pendapat Pamuji (2007: 20) mengemukakan bahwa gangguan pada bidang interaksi, komunikasi, dan perilaku yang terdapat pada anak autis mengakibatkan keterlambatan pada bidang akademik. Salah satu gangguan pada bidang akademik ialah gangguan dalam kemampuan menulis permulaan, sejalan dengan pendapat Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 227-228) faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan salah satunya ialah faktor perilaku dan faktor persepsi, anak autis yang mengalami gangguan hiperaktif sulit untuk berkonsentrasi dan anak autis yang mengalami gangguan pada persepsinya akan mengalami permasalahan terhadap pembelajaran menulis permulaan.

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, tindakan tersebut dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran menulis permulaan hendaknya diajarkan pada saat siswa masih di kelas rendah, menurut pendapat Muchlisoh dkk (1992: 269) menulis permulaan merupakan jenis yang diajarkan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar.

Subjek dalam penelitian ini mengalami permasalahan dalam kemampuan menulis permulaan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya. Berdasarkan pendapat Suryadi (1991: 263-264) proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan atau mengembangkan metode. Metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) dipilih karena mengoptimalkan berbagai

indera yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baru untuk anak autis, karakteristik cara belajar yang diperlukan oleh anak autis ini sesuai dengan pendapat Sajaah (2005: 47) yang mengemukakan bahwa semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, atau dirasa, maka semakin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan semakin banyak tanggapan yang diperoleh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rose Collin dan Malcolm j. Nicholl (dalam Santhi, 2015: 3), semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan sesuatu semakin mudah untuk dipelajari. Dengan melibatkan indera secara bersamaan akan memberikan makna lebih dalam terhadap pembelajaran, ketika perlihatan, pendengaran, perabaan dan gerak dapat bersama-sama diberikan rangsangan dari luar akan menghasilkan respon lebih baik.

Tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II dilakukan secara berulang-ulang sejalan dengan pendapat Pavlov (dalam Sugihartono, dkk 2007: 94) yang terpenting dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan yang *continue* (terus-menerus), sehingga pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan mengakibatkan kemampuan mengingat yang lebih kuat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan data observasi partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada siklus II dibandingkan siklus I. Hasil observasi partisipasi siswa secara umum bahwa subjek telah baik mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa pada tindakan siklus II meningkat dibandingkan skor partisipasi

Peningkatan Kemampuan Menulis....(Lusy Destiani) 1107
pada siklus I. Pada siklus I skor partisipasi siswa sebesar 77 dengan nilai 64,16 termasuk dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80 dengan kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan metode VAKT dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas I dapat ditingkatkan menggunakan metode VAKT secara baik.

Tindakan siklus I yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak autis, berdasarkan hasil tes tertulis menunjukkan subjek masih mengalami kesulitan dalam menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata, dan menyalin kalimat sederhana. Kemampuan menulis permulaan subjek belum dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I sebesar 57,5, hasil tes subjek belum dapat mencapai KKM yang ditentukan, sehingga terdapat perbaikan pada tindakan siklus II.

Perbaikan tindakan pada siklus II bertujuan agar kemampuan menulis permulaan anak autis mengalami peningkatan. Perbaikan tindakan telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kelas. Perbaikan tindakan yang dilakukan ialah waktu dan tempat penelitian yang digunakan, pendekatan peneliti terhadap subjek, dan pemberian *reward* berupa pujian agar anak lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan anak autis, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes sebesar 71,25 dengan kategori baik, peningkatan yang diperoleh subjek dari kemampuan awal atau tes pra tindakan adalah sebesar 26,25%. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis dan telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) pada anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil pra tindakan yang diperoleh siswa adalah sebesar 45. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, hasil yang diperoleh sebesar 57,5. Nilai tersebut belum mencapai skor minimal yang ditentukan, belum tercapainya keberhasilan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, antara lain: 1) tempat yang digunakan untuk pembelajaran di luar kelas; 2) pemberian *reward* berupa pujian secara langsung segera diberikan setiap siswa mampu melaksanakan tugas yang diminta oleh guru; 3) Peneliti mendekatkan diri kepada subjek sebelum melakukan pembelajaran sehingga

ketika pembelajaran dilaksanakan subjek tidak canggung. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil yang diperoleh siswa sebesar 71,25. Hasil yang diperoleh siswa dari hasil pra tindakan ke pasca tindakan siklus II sebesar 26,25%. Hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar yaitu 65.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan metode VAKT secara praktis dalam kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Hal ini memberikan tantangan guru supaya lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran kepada anak autis. pembelajaran juga perlu diupayakan untuk selalu memebrikan dorongan berupa pujian agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pengelola sekolah tertinggi, kepala sekolah perlu memberikan wahana kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran ditekankan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dan mengupayakan peningkatan. Upaya peningkatan salah satunya dengan menerapkan metode belajar VAKT dalam pembelajaran menulis.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar dalam peneliti selanjutnya metode VAKT dapat

dikembangkan kembali sesuai dengan dinamika pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan metode VAKT dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tetap mengacu tahapan ahli dalam pembelajaran menulis. Perlu pula adanya penelitian yang lebih luas dalam penerapan metode VAKT untuk menangani kesulitan menulis permulaan pada anak autis di kelas rendah ataupun usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Handoko. (2012). *Peningkatan Belajar Nahasa Inggris (Muatan Lokal) Membaca Nyaring Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Tempursari Sambi Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: UMS
- Ahmad Nawawi, dkk. (2009). *Media Komunikasi Augmentatif Bagi Anak Autis Spektrum Disorder (ASD)*. Bandung: UPI
- Alifstanisa Taniar. (2015). *Pengaruh Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kela II Di Sekolah AutisHiperaktif Putra Harapan Bunda*. Yogyakarta: UNY
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti, (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisier.

- Peningkatan Kemampuan Menulis....(Lusy Destiani)* 1109
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- M Makasala. (2012). *Keterampilan Menulis Permulaan*. Diakses melalui <http://eprints.ung.ac.id/6800/3/2012-1-86207-153408123-bab2-10082012015013.pdf> pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 15:00 WIB.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadjaah, (2005). *Pendidikan Bagi Anak Gangguan Pendengaran Keluarga*. Jakarta: Depdikbud
- Sugihartono, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Santhi. (2015). *Penggunaan Metode Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) Terhadap Pemahaman Kosa Kata Anak Autis di SD Bhakti Wiyata Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Supriyadi (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.